

Potensi Nata de Coco

Muara Sungsang 18. – 19.01.2016

Latar Belakang

Desa Muara Sungsang, yang terletak di Kabupaten Banyuasin, terbagi ke dalam dua kampung. Sebagian dari penduduk bermukim di dekat hutan bakau, sementara sebagian lainnya tinggal lebih jauh dari daerah pesisir (daratan). Warga desa yang tinggal lebih jauh dari pantai memiliki berhektar-hektar kebun kelapa dan menjual hasilnya dengan harga yang cukup menjanjikan (Rp 2500 hingga 2800 per buah). Warga juga memproduksi kopra dengan cara mengelupas batok kelapa dan mengambil dagingnya. Saat ini mereka belum merasakan manfaat dari air kelapa atau batok kelapa.

Selama Pelatihan Organisasi Kelompok pada tanggal 18 Januari 2016, BIOCLIME membahas kemungkinan untuk mengembangkan kegiatan yang menghasilkan pendapatan tambahan terkait dengan kelapa. Selanjutnya, anggota kelompok mengusulkan “nata de coco”¹ sebagai komoditas yang bermanfaat di Muara Sungsang. Nata de coco pernah diidentifikasi sebagai komoditas yang bermanfaat pada tahun 2015 saat acara penilaian mata pencaharian masyarakat dan pemindaian produk (*Community Livelihood Appraisals and Product Scanning* (CLAPS)). Menurut Pak Amir, salah satu anggota kelompok, nata de coco berpotensi untuk dipasarkan, dan peralatan yang diperlukan untuk produksinya mudah diperoleh. Informasi lebih lanjut mengenai

pengolahan dan peralatan dapat dilihat di <http://www.coconutboard.nic.in/nata.htm>.

Salah satu pabrik paling terkenal di Indonesia yang membuat produk nata de coco dan jeli, adalah pabrik INACO yang terletak di Bekasi, Jawa Barat.²

Kesimpulan dan kegiatan ke depan

Pada umumnya, kelapa dapat digunakan untuk berbagai macam produk, antara lain dapat diolah menjadi minyak kelapa murni, hasil kerajinan tangan atau sebagai bahan bakar. BIOCLIME akan bekerjasama dengan Fakultas Pertanian di Universitas Sriwijaya untuk mendukung produksi nata de coco di Muara Sungsang. Sekarang merupakan saat yang tepat untuk mendukung produksi nata de coco di Desa Muara Sungsang karena berdasarkan wawancara dengan ahli nata de coco dari Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 Februari 2016, puncak musim penjualan produk tersebut adalah bulan Ramadhan, yang jatuh pada bulan Juni tahun ini.

BIOCLIME telah mendukung pembentukan kelompok di Muara Sungsang, dan telah diikutsertakan dalam pelatihan manajemen organisasi pada tahun 2015. Ke depannya, BIOCLIME akan memberdayakan kelompok setempat yang bernama *Muara Sungsang Mandiri* dan melibatkan KPHL Banyuasin guna memungkinkan akses pasar lebih lanjut.

¹ Nata de coco merupakan produk makanan hasil fermentasi *Acetobacter xylinum* yang berwarna bening, dan kental seperti agar-agar. Nata de coco dapat dijadikan manisan, dan umumnya digunakan sebagai bahan dalam salad buah, acar, minuman,

es krim, dan lain-lain.

(<http://businessdiary.com.ph/2285/how-to-start-a-nata-de-coco-production-business/#ixzz3yKbpoodn>).

² <http://www.inacofood.com/>



Kebun kelapa masyarakat: Desa Muara Sungsang, Kabupaten Banyuasin (Sumber: BIOCLIME)

Kontak:

1. Scarlett Apfelbacher (penulis)/ scarlett.apfelbacher@giz.de
2. Nyimas Wardah (editor)/ nyimas.wardah@giz.de